

INFORMASI ARTIKEL

Received: August, 17, 2025

Revised: October, 27, 2025

Available: October, 27, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Efektivitas pemberian rebusan daun salam pada lansia dengan hipertensi dalam menurunkan tekanan darah

Idfy Dwi Prayogo*, Dian Asih Rianty, Rudi Winarno

Program Studi Profesi Ners, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Idfy Dwi Prayogo. *Email: Idfydwiiyogo12@gmail.com

Abstract

Background: Based on the results of the 2018 Basic Health Research (Riskesdas), the prevalence of hypertension was 34.1%. In addition to pharmacological therapy, there are non-pharmacological therapies, better known as traditional (herbal) remedies, such as bay leaf decoction (*Syzygium polyanthum*), a plant that can be used as a remedy for various diseases, one of which is hypertension.

Purpose: To describe family nursing care using bay leaf decoction to reduce blood pressure in elderly people with hypertension.

Method: This descriptive study design used a case study approach. Family nursing care included assessment, nursing diagnosis, intervention, implementation, and evaluation. Blood pressure measurements were taken before the intervention. Following the intervention, bay leaf decoction was administered twice daily for 3 days, and blood pressure measurements were repeated.

Results: Before the intervention, Mrs. A's blood pressure was 170/100 mmHg and Mrs. S's was 150/90 mmHg. After the intervention, Mrs. A's blood pressure decreased to 150/80 mmHg and Mrs. S to 130/85 mmHg.

Conclusion: There was a significant reduction in blood pressure by regularly drinking boiled bay leaves for 3 days.

Keywords: Bay Leaves; Elderly; Hypertension.

Pendahuluan: Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi adalah 34,1%. Selain terapi farmakologi ada terapi non farmakologi atau yang lebih dikenal dengan pengobatan tradisional (herbal) seperti rebusan daun salam (*syzygium polyanthum*) sebagai salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai obat untuk berbagai macam penyakit salah satunya adalah penyakit hipertensi.

Tujuan: Untuk menggambarkan asuhan keperawatan keluarga dengan pemberian rebusan daun salam untuk penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

Metode: Penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan studi kasus asuhan keperawatan keluarga meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengukuran tekanan darah dilakukan sebelum intervensi,

Efektivitas pemberian rebusan daun salam pada lansia dengan hipertensi dalam menurunkan tekanan darah

selanjutnya diberikan intervensi rebusan daun salam sebanyak 2x/hari selama 3 hari dan dilakukan pengukuran tekanan darah kembali.

Hasil: Sebelum dilakukan intervensi tekanan darah Ny. A adalah 170/100 mmHg dan pada Ny. S adalah 150/90 mmHg. Setelah dilakukan intervensi pada Ny. A menjadi 150/80 dan Ny. S menjadi 130/85 mmHg

Simpulan: Terdapat penurunan yang signifikan tekanan darah dengan meminum rebusan daun salam secara rutin selama 3 hari.

Kata Kunci: Daun Salam; Hipertensi; Lansia.

PENDAHULUAN

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi merupakan keadaan kronis yang terjadi karena meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Keadaan ini dapat mengakibatkan jantung bekerja menjadi lebih keras dari biasanya untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah. Penyakit hipertensi juga dapat menyebabkan penyakit lainnya seperti stroke, gagal jantung, gagal ginjal, dan dapat menyebabkan orang yang menderita hipertensi meninggal dunia (Susaldi, Rahayu, & Okstoria, 2023).

Hipertensi disebut sebagai *silent killer* karena pada sebagian besar kasus tidak menunjukkan gejala apapun sehingga pada suatu hari sudah terjadi komplikasi yang diakibatkan rusaknya endotel dan mempercepat terjadinya aterosklerosis. Hal ini yang membuat penderita hipertensi mengalami stroke dan serangan jantung mengakibatkan penderitanya meninggal.

Secara global, World Health Organization (WHO) memperkirakan prevalensi hipertensi mencapai 33% pada tahun 2023 dan dua pertiga diantaranya berada di negara miskin dan berkembang. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi adalah 34,1%. Hasil SKI 2023 menunjukkan masih tingginya prevalensi hipertensi (30,8 %) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Hipertensi di Indonesia termasuk salah satu penyakit tidak menular yang menduduki peringkat pertama dalam masalah kesehatan dengan jumlah penduduk usia lansia (Noviyanti, Mutianingsih, & Kartika, 2024). Sangat penting dilakukan penanganan hipertensi pada usia lansia untuk tetap mengontrol

tekanan darah agar tidak menyebabkan komplikasi pada lansia. Melalui pengelolaan tekanan darah yang tepat maka akan meningkatkan kualitas hidup lansia dengan hipertensi.

Berbagai macam cara dalam penanganan penyakit hipertensi ini baik di bidang farmakologi maupun non farmakologi. Terapi farmakologi dengan pemberian anti hipertensi yang sering digunakan antara lain diuretic, alfa-blocker, beta-blocker, vasodilator, ACE-Inhibitor, angiotensin II blocker dengan obat-obatan yang memiliki efek samping, mahal serta penggunaannya seumur hidup bagi penderita hipertensi (Mugna, Juwariyah, & Supriyono, 2023).

Selain terapi farmakologi ada terapi non farmakologi atau yang lebih dikenal dengan pengobatan tradisional (herbal) seperti rebusan daun salam (*syzygium polyanthum*) sebagai salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai obat untuk berbagai macam penyakit salah satunya adalah penyakit hipertensi yang diyakini rendah efek samping, murah dan mudah didapat (Pulungan, Syahfitri, Adelia, & Salsabila, 2024). Daun salam (*syzygium polyanthum*) digunakan sebagai obat herbal karena daun salam mampu mengatasi berbagai macam penyakit salah satunya yaitu penyakit hipertensi, kandungan minyak atsiri (sitrat, euganol) yang bersifat antibakterial, tamin dan flavoida yang bersifat sebagai anti inflamasi sehingga dalam daun salam ini mempunyai fungsi untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi (Sinata, 2023; Nur, 2021).

Idfy Dwi Prayogo*, Dian Asih Rianty, Rudi Winarno

Program Studi Profesi Ners, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Idfy Dwi Prayogo. *Email: Idfydwiyo12@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i5.1586>

Efektivitas pemberian rebusan daun salam pada lansia dengan hipertensi dalam menurunkan tekanan darah

Daun salam mengandung senyawa berupa senyawa flavonoid, minyak atsiri, tannin, sitral, eugenol, seskuiterpen, triterpenoid, saponin, dan lakton. Kandungan senyawa flavonoid pada daun salam pada dosis tertentu efektif digunakan untuk menurunkan terjadinya hipertensi (Gobel, Febriyona, & Sudirman, 2022). Aplikasi pemberian rebusan daun salam, dengan pemberian intervensi rebusan daun salam dilakukan dalam 2x/hari selama 6 hari.

Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan hasil uji marginal homogeneity didapatkan P value 0,001 ($<0,05$) artinya bahwa terdapat perbedaan rerata yang signifikan antara tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi pemberian rebusan daun salam dengan senam hipertensi terhadap tekanan darah pada lansia (Mugna et al., 2023; Anggriani, Fauziah, Primadevi, Wati, Widiyanti, Andriyani, & Handayani, 2025).

Keluarga bertanggung jawab atas kondisi kesehatan anggota keluarga lainnya. Mampu memahami masalah kesehatan anggota keluarga, membuat keputusan tentang perawatan kesehatan yang tepat, merawat anggota keluarga yang sakit, menciptakan lingkungan yang sehat bagi keluarga, dan menggunakan fasilitas kesehatan adalah tugas kesehatan keluarga. Tugas keluarga yang dilakukan dengan benar dapat membantu menstabilkan tekanan darah. Selain itu, peran perawat

sebagai promotor kesehatan, penyedia perawatan, dan pendidik juga diperlukan untuk memberikan informasi dan meningkatkan keterampilan keluarga untuk melaksanakan tugas kesehatan (Mirdawati, Hidayati, & Atika, 2024).

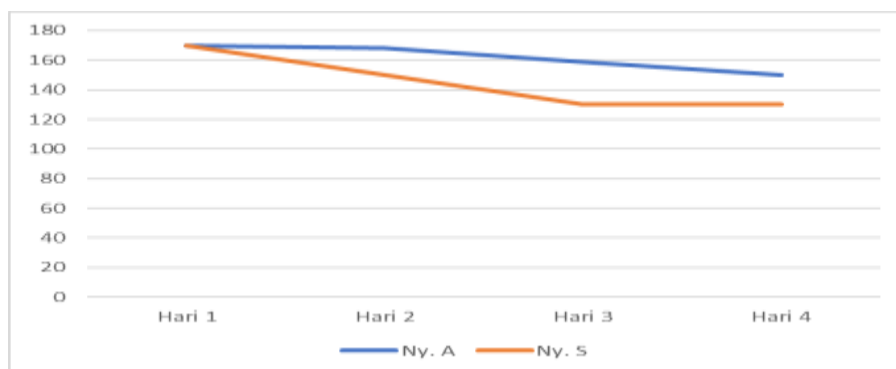
METODE

Penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan studi kasus asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, pelaksanaan, dan evaluasi. Studi kasus penerapan terapi pemberian daun salam dengan menggunakan asuhan keperawatan keluarga untuk menurunkan tekanan darah pada keluarga dengan lansia hipertensi.

Adapun yang menjadi partisipan pada penelitian ini adalah lansia yang tinggal di dalam keluarga, lansia memiliki riwayat hipertensi lebih dari 1 tahun, dan lansia bersedia untuk dijadikan responden dan menerima asuhan keperawatan oleh penulis. Penelitian ini dilakukan kepada dua keluarga yang memiliki lansia dengan hipertensi yaitu pada Ny. A (71 tahun) dan Ny. S (68 tahun).

Penelitian ini menggunakan analisis studi kasus dengan pemberian terapi selama 3 hari. Sebelum terapi diberikan akan dilakukan pengukuran tekanan darah dan setelah intervensi diberikan maka akan dilakukan pengukuran tekanan darah kembali pada lansia.

HASIL



Grafik 1 Hasil Pengukuran Tekanan Darah sistole

Idfy Dwi Prayogo*, Dian Asih Rianty, Rudi Winarno

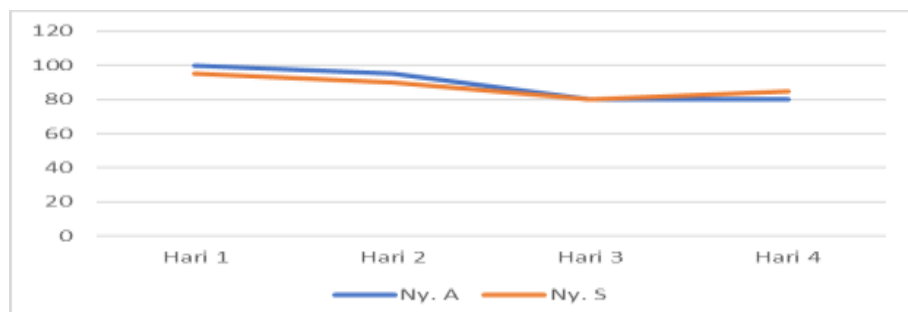
Program Studi Profesi Ners, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Idfy Dwi Prayogo. *Email: Idfydwiyyogo12@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i5.1586>

Efektivitas pemberian rebusan daun salam pada lansia dengan hipertensi dalam menurunkan tekanan darah

Grafik 1. menunjukkan hasil pengukuran tekanan darah sistole pada kedua partisipan. Pasien Ny. A dan Ny. S menunjukkan tekanan sistole pada hari pertama >160, setelah dilakukan intervensi pada hari ke 4 menunjukkan tekanan sistolik <160.



Grafik 2 Hasil Pengukuran Tekanan Darah diastole

Grafik 2. menunjukkan hasil pengukuran tekanan darah diastole pada kedua partisipan. Pasien menunjukkan tekanan diastol pada hari pertama Ny. A sebesar 100 dan Ny.S <100, setelah dilakukan intervensi pada hari ke 4 menunjukkan tekanan sistole 80 pada Ny. A dan pada Ny. S tekanan darah sistolik sebesar <90.

PEMBAHASAN

Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan empat tahapan yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengkajian keperawatan adalah tahap pertama dalam proses keperawatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara sistematis tentang kondisi fisik, psikologis, sosial, spiritual, dan lingkungan pasien. Informasi ini digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan kesehatan pasien dan menjadi dasar dalam perencanaan asuhan keperawatan selanjutnya.

Penulis telah melakukan pengkajian terhadap dua keluarga yang memiliki lansia dengan hipertensi yaitu pada Ny. A (71 tahun) dan Ny. S (68 tahun). Berdasarkan pengkajian yang dilakukan diperoleh data bahwa pada fungsi perawatan keluarga pada Ny. A mengatakan kurang memahami arti hipertensi tekanan darah sudah meningkat sejak 5 bulan terakhir namun jarang melakukan pemeriksaan tekanan darah.

Idfy Dwi Prayogo*, Dian Asih Rianty, Rudi Winarno

Sedangkan pada Ny. S diperoleh data bahwa keluarga hanya memahami arti hipertensi adalah jika tekanan darah diatas 140 dan jika kepalanya sakit minum obat amlodipine 10 mg dan jika tidak sakit minum amlodipine 5 mg namun jarang untuk ke posyandu lansia.

Saat dilakukan pengkajian diperoleh tekanan darah pada Ny, A adalah 170/100 mmHg dan pada Ny. S adalah 170/90 mmHg. Setelah dilakukan pengkajian dapat disimpulkan bahwa pada keluarga Ny. A memiliki tingkat kemandirian yaitu Ignorant (Tidak tahu) dibuktikan dengan Ny. A yang kurang memahami arti hipertensi dan merasa bahwa tidak ada masalah mengenai tekanan darahnya. Sementara pada Ny. S memiliki tingkat kemandirian yaitu Aware but Unable (tahu tetapi tidak mampu) dibuktikan dengan Ny. S mengetahui arti hipertensi dan mengetahui bahwa tiga bulan terakhir memiliki tensi yang tinggi namun Ny. S tidak tahu harus apa karena kurang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah diagnosa keperawatan yaitu suatu pernyataan klinis yang dibuat oleh perawat berdasarkan analisis data hasil pengkajian yang menggambarkan respons pasien (individu, keluarga, atau komunitas) terhadap masalah kesehatan atau kondisi kehidupan yang dihadapi, baik aktual maupun potensial.

Program Studi Profesi Ners, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Idfy Dwi Prayogo. *Email: Idfydwiyo12@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i5.1586>

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis maka ditegaskan diagnosa keperawatan pada kedua keluarga adalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif sesuai dengan tanda dan gejala yang ditemukan oleh penulis yaitu mengungkapkan tidak memahami masalah kesehatan yang diderita dan mengungkapkan kesulitan menjalankan perawatan yang ditetapkan, namun gejala penyakit anggota keluarga semakin memberat (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Intervensi keperawatan keluarga adalah tindakan atau upaya yang dilakukan oleh perawat untuk membantu keluarga mengatasi masalah kesehatan yang diidentifikasi dalam diagnosa keperawatan, serta meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarganya secara mandiri. Intervensi ini bersifat komprehensif, mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, ekonomi, dan lingkungan keluarga. Permasalahan kedua keluarga kelolaan tersebut, intervensi keperawatan yang diberikan berfokus pada memberikan rebusan daun salam untuk mengatasi hipertensi.

Daun salam bahasa latin disebut *syzygium poliantum* dan dalam bahasa inggris daun salam disebut *Indonesian bay leaf* atau *Indonesian laurel*. Tumbuhan salam adalah nama pohon penghasil daun rempah yang digunakan dalam masakan nusantara. Daun salam digunakan terutama sebagai rempah pengharum masakan dan obatan-obatan (Lestari & Rohayati, 2020).

Penelitian melakukan pemberian rebusan daun salam pada keluarga yang memiliki lansia dengan hipertensi. Memberikan terapi non farmakologi pada lansia dengan hipertensi diharapkan akan memberikan pengaruh untuk penurunan tekanan darah pada lansia. Terapi akan diberikan selama 3 hari. Sebelum terapi diberikan akan dilakukan pengukuran tekanan darah dan setelah intervensi diberikan akan dilakukan pengukuran tekanan darah kembali pada lansia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti lain yang menunjukkan bahwa diagnosa keperawatan yang

ditetapkan adalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan hipertensi, hasil yang didapat sebelum diberikan implementasi hasil tekanan darah klien 140/100 mmHg (Firmansyah & Sherina, 2022).

Penyuluhan kesehatan penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga tentang masalah kesehatan. Sementara itu, rebusan daun salam bisa menjadi alternatif terapi tambahan yang efektif untuk menurunkan tekanan darah, terutama bagi pasien dengan hipertensi ringan hingga sedang (Putri, Putri, & Hidayani, 2024). Penggunaan daun salam sebagai tanaman obat menjadi pilihan banyak orang karena harganya terjangkau, mudah didapat, dan memiliki sedikit efek samping jika dikonsumsi dengan benar.

Selanjutnya, implementasi keperawatan keluarga adalah tahap dalam proses keperawatan yang dilakukan perawat untuk melaksanakan rencana tindakan keperawatan yang telah disusun sebelumnya bersama keluarga dengan tujuan untuk mengatasi masalah kesehatan yang telah diidentifikasi dan meningkatkan kemampuan serta kemandirian keluarga dalam merawat anggotanya. Implementasi dilakukan berdasarkan hasil pengkajian dan diagnosa keperawatan keluarga, serta disesuaikan dengan prioritas masalah, kondisi keluarga, dan sumber daya yang tersedia.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dalam penelitian ini diberikan implementasi yang dilakukan kepada Ny. A dan Ny. S pada kunjungan pertama adalah mengidentifikasi kemampuan partisipan untuk menerima informasi yang disampaikan oleh peneliti. Pada keluarga Ny. A dan Ny. S dilakukan juga untuk mendiskusikan kelebihan dan kekurangan dari terapi rebusan daun salam yang diberikan.

Kunjungan hari kedua pada Ny. A kembali dilakukan terapi rebusan daun salam sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan pada Ny. S juga diberikan rebusan daun

Idfy Dwi Prayogo*, Dian Asih Rianty, Rudi Winarno

Program Studi Profesi Ners, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Idfy Dwi Prayogo. *Email: Idfydwiyo12@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i5.1586>

Efektivitas pemberian rebusan daun salam pada lansia dengan hipertensi dalam menurunkan tekanan darah

salam disertai dengan obat antihipertensi yaitu 1x setiap malam yaitu amlodipine 5 mg. Kunjungan pada hari ketiga pada Ny. A dilakukan terapi rebusan daun salam dan mendiskusikan mengenai kegiatan sosial yang dapat dilakukan sementara pada Ny. S dilakukan diskusi mengenai kegiatan sosial dan manfaat dari obat antihipertensi yang harus dikonsumsi secara rutin dan rebusan daun salam. Hari terakhir kunjungan Ny. A dilakukan terapi rebusan daun salam dan mendiskusikan dukungan keluarga dalam merencanakan perawatan dan pada Ny. S dilakukan diskusi mengenai dukungan keluarga dalam perawatan.

Implementasi yang dilakukan sesuai dengan penelitian sebelumnya berupa implementasi keperawatan yang dilakukan dengan minum air rebusan daun salam 2x sehari sebanyak 100ml dalam 3 hari pelaksanaan (Firmansyah & Sherina, 2022). Keluarga diajarkan untuk pembuatan rebusan daun salam yang dilakukan dengan merebus 10-15 lembar daun salam segar dalam 3 gelas air (600ml) selama 15-20 menit sampai menyisakan 1 gelas air (250 ml) kemudian rebusan dikonsumsi 2x sebanyak 125 ml (setengah gelas) pagi dan 125ml (setengah gelas) sore hari.

Rebusan daun salam berpotensi menjadi alternatif alami yang dapat membantu menurunkan tekanan darah, terutama bagi masyarakat yang menginginkan pengobatan tradisional yang mudah didapat dan terjangkau. Kandungan senyawa aktif seperti flavonoid, tanin, dan saponin yang terdapat dalam daun salam diyakini memberikan efek positif terhadap pelebaran pembuluh darah dan pengurangan volume cairan tubuh, sehingga tekanan darah dapat berkurang (Idealistiana, 2020).

Selanjutnya adalah evaluasi keperawatan keluarga sebagai tahap akhir dalam proses keperawatan yang bertujuan untuk menilai efektivitas dari intervensi keperawatan yang telah dilakukan terhadap keluarga. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat apakah tujuan dan hasil yang diharapkan (berdasarkan diagnosa keperawatan) sudah tercapai, sebagian tercapai, atau belum tercapai sama sekali.

Pada penelitian ini dilakukan evaluasi mengenai tekanan darah pada Ny. A dan Ny. S sebelum dilakukan intervensi tekanan darah

responden adalah Ny. A 170/100 mmHg dan Ny. S 170/90 mmHg dan setelah dilakukan intervensi selama 3 hari didapatkan tekanan darah pada Ny. A yaitu 150/80 mmHg dan pada Ny. S yaitu 130/85 mmHg. Pada Ny. A dan Ny. S mengalami penurunan yang signifikan setelah diberikan terapi rebusan daun salam selama 3 hari. Pada Ny. A terjadi penurunan sekitar 20/20 mmHg dan pada Ny. S terjadi penurunan 40/10 mmHg. Setelah dilakukan intervensi maka didapatkan tingkat kemandirian keluarga juga mengalami peningkatan yaitu pada Ny. A menjadi keluarga mandiri tingkat III dan pada Ny. S menjadi keluarga mandiri tingkat III.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelaksanaan terapi non farmakologi air rebusan daun salam efektif dalam menurunkan hipertensi, dibuktikan dalam pengakuan subjektif klien bahwa tekanan darah membaik dengan data objektif didapatkan sesudah diberikan air rebusan daun salam 130/90 mmHg (Firmansyah & Sherina, 2022). Hasil evaluasi keperawatan menunjukkan perubahan tekanan darah klien sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun salam selama tiga hari pelaksanaan dan diminum 2 kali sehari.

Menjadi mandiri, seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan, dan dorongan dari keluarganya agar dapat mencapai otonomi atas diri sendiri. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol perilakunya dan menyelesaikan masalahnya secara bebas, bertanggung jawab, percaya diri, dan penuh inisiatif, serta dapat memperkecil ketergantungannya pada orang lain. Aspek-aspek kemandirian meliputi mengambil inisiatif mencoba mengatasi rintangan dalam lingkungannya, mencoba mengarahkan perilakunya menuju kesempurnaan, memperoleh kepuasan dari bekerja dan mencoba mengerjakan tugas tugas rutin oleh dirinya sendiri (Ayu, Achmad, Wijayaningsih, & Nurajizah, 2024).

Tekanan darah bisa menurun setelah meminum rebusan daun salam karena kandungan alami di dalamnya yang mendukung kesehatan pembuluh darah dan keseimbangan cairan tubuh. Daun salam

Idfy Dwi Prayogo*, Dian Asih Rianty, Rudi Winarno

Program Studi Profesi Ners, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Idfy Dwi Prayogo. *Email: Idfydwiyo12@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i5.1586>

Efektivitas pemberian rebusan daun salam pada lansia dengan hipertensi dalam menurunkan tekanan darah

mengandung flavonoid, tanin, dan saponin yang diketahui dapat melebarkan pembuluh darah dan memiliki efek diuretik ringan yang membantu menurunkan tekanan darah secara perlahan (Apriyana & Jusmawati, 2025). Daun salam memiliki potensi besar sebagai terapi tambahan, terutama bagi mereka yang lebih memilih pengobatan alami atau tinggal di daerah dengan akses terbatas ke layanan kesehatan. Namun, penggunaannya tetap harus hati-hati dan tidak menggantikan pengobatan medis utama, terutama pada penderita hipertensi berat. Secara keseluruhan, rebusan daun salam bisa menjadi cara sederhana, alami, dan terjangkau untuk membantu menurunkan tekanan darah, asalkan dikonsumsi dengan dosis yang tepat dan disertai gaya hidup sehat (Hidayat, Hasanah, & Susantin, 2018).

SIMPULAN

Partisipan dalam penelitian berjumlah dua keluarga yang memiliki lansia dengan hipertensi. Diagnosa keperawatan pada keluarga dengan lansia hipertensi adalah manajemen kesehatan tidak efektif sesuai dengan tanda dan gejala yang ditemukan, kemudian disusun sebuah rencana intervensi terapi minum rebusan daun salam selama 6 kali dalam 3 hari. Selanjutnya penerapan terapi minum rebusan daun salam memberikan pengaruh positif dalam melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan lansia hipertensi. Penerapan terapi minum rebusan daun salam memberikan pengaruh terhadap penurunan tekanan darah sistole dan diastole ± 20 mmHg.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Y., Fauziah, N. A., Primadevi, I., Wati, E., Widiyanti, M., Andriyani, M., & Handayani, Y. (2025). Edukasi Pengetahuan Si Salam (Simpel Salam Untuk Hipertensi) Solusi Alami Rebusan Daun Salam Bagi Lansia Di Puskesmas Gadingrejo: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6162-6166.
- Apriyana, D. N., & Jusmawati, J. (2025). Efektivitas Pemberian Air Rebusan Daun Salam dan Daun Kelor terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di PMB Eni Lestari, S. Tr., Keb BEKASI. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 5(1), 281-292.
- Ayu, S. A., Achmad, V. S., Wijayaningsih, K. S., & Nurajizah, R. S. (2024). Peran Kemandirian Kesehatan Keluarga Terhadap Kontrol Diri pada Individu Penderita Hipertensi. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(3), 907-927.
- Firmansyah, A., & Sherina, N. (2022). Studi Kasus Implementasi Terapi Non Farmakologi Air Rebusan Daun Salam Dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Keluarga Dengan Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(4), 607-611.
- Gobel, I. A., Febriyona, R., & Sudirman, A. N. (2022). Pengaruh Terapi Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Hipertensi Pada Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 10(1), 1101.
- Hidayat, S., Hasanah, L., & Susantin, D. H. (2018). Pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 8(2), 14-21.
- Idealistiana, L. (2020). Efektivitas Pemberian Air Rebusan Daun Salam dan Daun Kelor Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi di PMB Eni Lestari, S. Tr., Keb Bekasi. *Jurnal Antara Kebidanan*, 3(1), 757-767.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Hipertensi Penyebab Utama Penyakit Jantung, Gagal Ginjal, dan Stroke*. diakses dari: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20210506/3137700/hipertensi-penyebab-utama-penyakit-jantung-gagal-ginjal-dan-stroke/>

Idfy Dwi Prayogo*, Dian Asih Rianty, Rudi Winarno

Program Studi Profesi Ners, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Idfy Dwi Prayogo. *Email: Idfydwiyo12@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i5.1586>

Efektivitas pemberian rebusan daun salam pada lansia dengan hipertensi dalam menurunkan tekanan darah

- Lestari, D. T., & Rohayati, R. (2020). Implementasi Keperawatan Komplementer: Herbal Daun Salam Dan Relaksasi Autogenic Pada Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Hipertensi. *Laporan Kasus. Jurnal Mitra Kesehatan*, 3(1), 47–55.
- Mirdawati, E., Hidayati, H., & Atika, S. (2024). Asuhan Keperawatan Keluarga Pada NY. M Dengan Hipertensi. *Indonesian Journal of Health Science*, 4(1), 40–46.
- Mugna, A. S., Juwariyah, S., & Supriyono, M. (2023). Efektifitas Pemberian Rebusan Daun Salam dengan Senam Hipertensi Pada Lansia Hipertensi untuk Menurunkan Tekanan Darah. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(4), 1–10.
- Noviyanti, L., Mutianingsih, M., & Kartika, I. I. (2024). Manfaat Senam Hipertensi Air Rebusan Daun Salam terhadap Penurunan Tekanan Darah Lansia di Wilayah PKM Sirnajaya. *Urnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(4), 1728–1743.
- Nur, F. M. (2021). *Efektivitas Pemberian Rebusan Daun Kelor dan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Posbindu Desa Kepuhrejo Wilayah Kerja Puskesmas Takeran Kabupaten Magetan* (Doctoral dissertation, STIKES BHAKTI HUSADA MULIA).
- Pulungan, D. R. A., Syahfitri, D., Adelia, D., & Salsabila, R. F. (2024). Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Rempah Khas Indonesia dengan Berbagai Manfaat Farmakologi: Literature Review. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 4(3).
- Putri, F. B. R. M., Putri, M. T., & Hidayani, H. (2024). Perbandingan Rebusan Daun Salam Dan Kayu Manis Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Di Tpmf Kabupaten Garut Tahun 2024. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 4(7), 5175–5184.
- Sinata, N. (2023). Uji Aktivitas Antidiabetes Infusa Daun Salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp.) Terhadap Kadar Glukosa Darah Mencit Putih (*Mus Musculus L.*) Jantan Yang Diinduksi Glukosa. *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 4(1), 33–40.
- Susaldi, S., Rahayu, P., & Okstoria, M. R. (2023). Penerapan Senam Hipertensi dan Rebusan Air Daun Salam untuk Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 2(2), 182–189.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik*. Dewan Pengurus PPNI. diakses dari: https://repository.stikes-ppni.ac.id/bitstream/handle/123456789/1160/8.LAMPIRAN_202103073.pdf?sequence=9&isAllowed=y

Idfy Dwi Prayogo*, Dian Asih Rianty, Rudi Winarno

Program Studi Profesi Ners, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Idfy Dwi Prayogo. *Email: Idfydwiyo12@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i5.1586>